

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2008 Tim Peneliti STAKN Toraja mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap STAKN Toraja”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh input pandangan dan penilaian masyarakat terhadap STAKN. Tentu STAKN Toraja sudah memperoleh berbagai masukan mengenai perspektif tersebut. Salah satu hasil dalam penelitian itu menggambarkan informasi yang kurang sedap mengenai mahasiswa STAKN Toraja yaitu bahwa 48 % dari 200 responden berpendapat bahwa mahasiswa STAKN Toraja tidak memiliki nama baik.^{1 2} Hal ini patut diteliti lebih lanjut. Mengapa sampai kesan masyarakat kepada mahasiswa STAKN demikian? Bagaimanakah mahasiswa STAKN memandang atau mempersepsikan diri mereka sendiri?

Pandangan diri (*self identity*) sangat berpengaruh dalam pola tingkah laku individu, masyarakat atau bangsa. Gambaran mengenai identitas diri mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain. Gambaran diri tidak terbentuk sejak lahir tetapi merupakan pengalaman seseorang dengan orang terdekat dan lingkungannya. Identitas yang tidak jelas akan mengurangi kematangan karakter individu, masyarakat atau bangsa. Karena itu *self identity* berimplikasi pada pola tingkah laku secara empiris dalam keberadaan diri individu atau kelompok dengan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan STAKN Toraja

¹ D.P. Sangka' dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap STAKN Toraja: Analisis Pengaruh STAKN Toraja Terhadap Masyarakat di Tana Toraja*, (Rantepao: STAKN Toraja, 2008), hal. 43.

² Arif, <http://artikelpopuler.com/identitas diri>, (STAKN: 17 Mei 2010), hal 1.

sangat bermakna dalam tataran kehidupan berbangsa, bernegara dan bergereja. Dengan demikian makna identitasnya harus tetap dibangun dengan baik.

Makna identitas konseptual yang dibangun oleh STAKN Toraja tergambar dalam Statuta Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja yaitu bahwa Sekolah ini mencitakan cendekiawan Kristen yang beriman, bermoral dan mampu menjawab tantangan zaman.³ Penjabarannya secara operasional dicantumkan ke dalam peraturan akademik yang secara eksplisit mengatur etika mahasiswa antara lain: menjaga integritas pribadi, berpenampilan sopan, rapih dan bersih, dilarang merokok, meminum minuman keras, mengunjungi kafe, narkoba bertindik dan bertato, dilarang melakukan tindakan asusila seperti berzinah, kumpul kebo, seks bebas, tindak porno dan tindakan kriminal.⁴ Selain itu untuk membangun identitas kebersamaan, STAKN Toraja menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstra-co kurekuler yang benuansa rohani kegerejaan, pelayanan kemasyarakatan yang mengarah pada pembangunan mental dan spiritual misalnya pelayanan mimbar di hari Sabtu dan Minggu dan pelayanan sosial.

Kelompok sosial yang kuat identifikasi dirinya menurut Sumner sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi disebut *in-group*.⁵ Kelompok ini cenderung menganggap diri mereka sebagai kelompok yang lebih unggul lebih baik dari kelompok sosial lainnya⁶.

Menelisik ke dalam institusi STAKN Toraja, khususnya mahasiswanya, *self identity* nampaknya tidak kuat. Secara empiris gaya hidup, pola berpikir, dan etika pergaul tidak langsung memperlihatkan sosok mahasiswa rohani sebagaimana yang dicita-citakan oleh institusi. Mahasiswa STAKN Toraja seharusnya berbeda dengan

³ Statuta Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toija, pasal 6, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2009).

⁴ Peraturan Akademik STAKN Toraja pasal 19, (Rantepao: 2009).

⁵ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Galia Indonesia, 1990), hal. 51.

⁶ Ibid., hal. 51-52.

mahasiswa perguruan tinggi lain. Mengapa? Karena mahasiswa STAKN Toraja menyangkal predikat mahasiswa teologi yang menurut anggapan masyarakat haruslah lebih tinggi standar moralnya, pengabdian, dedikasi, kejujuran, integritas dan pelayanan. Namun harapan itu tidak begitu realitasnya. Lebih lanjut nuansa akademis yang terbangun dalam kampus memperlihatkan bahwa mahasiswa STAKN Toraja masih jauh dari bergiat, kejujuran, integritas, etika, pengabdian dan pelayanan masih dipertanyakan. Adakah krisis identitas sementara terjadi di kalangan mahasiswa? Mengapa fenomena yang kurang menggembirakan tersebut semakin jelas?

Kuat dugaan bahwa kebingungan identitas sedang melanda mahasiswa STAKN Toraja. Karena itu perlu kita membuka simpul-simpul yang bisa mengurai di mana letak penyebab kebingungan tersebut. Simpul tersebut diduga terletak pada persepsi mahasiswa mengenai diri mereka. Bagaimanakah mahasiswa mempersepsikan diri mereka sendiri? Pertanyaan inilah yang perlu mendapat penjelasan dalam topik penelitian yang berjudul: *Persepsi Mahasiswa STAKN Toraja Mengenai Diri Mereka*.

1) Rumusan Masalah

Masalah yang akan diurai dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mahasiswa STAKN Toraja mempersepsikan diri mereka?

2) Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian penting untuk mengetahui bagaimana mahasiswa STAKN Toraja mempersepsikan diri mereka sendiri.
- b) Penelitian penting untuk membantu institusi STAKN Toraja mendeteksi bagaimana

persoalan yang terjadi di kalangan mahasiswa.

- c) Penelitian penting sebagai bahan evaluasi kehadiran STAKN Toraja dalam kurun waktu 6 tahun.
- d) Penelitian penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif dari pihak pengambil keputusan dalam institusi STAKN Toraja khususnya dalam mengurus mahasiswa.
- e) Penelitian penting untuk merumuskan pola rekrutan dan penyaluran alumni ke depan.

3) Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah mahasiswa STAKN Toraja mempersepsikan diri mereka sendiri.

4) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi sebagai berikut:

- a. *Document and Library Research*. Penelitian ini pelaksanaannya lewat literatur yang tersedia dipergustakaan dan dokumen yang relevan untuk meneliti identitas mahasiswa.
- b. *Field Research*. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung dan pengumpulan data melalui sebaran angket ke mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif.

5) Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

- I. Pendahuluan: bagian Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, signifikansi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan alur pikir

penelitian.

II. Kajian Teori: bagian ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dimaksud.

III. Pemaparan Data dan Analisa: pada bagian ini hasil penelitian akan dikemukakan beserta dengan analisa terhadap data tersebut

IV. Kesimpulan dan Penutup: pada bagian ini kesimpulan mengenai identifikasi mahasiswa STAKN Toraja mengenai diri mereka akan dikemukakan beserta dengan saran serta perkataan penutup dari peneliti.